

**PENGARUH MOTIF MENONTON PROGRAM BERITA “WARTA RIAU”
TELEVISI REPUBLIK INDONESIA (TVRI) TERHADAP KEPUASAN INFORMASI
MASYARAKAT DI KELURAHAN LABUHBARU TIMUR KECAMATAN PAYUNG
SEKAKI PEKANBARU**

Oleh :

Lasmawati

Email : lasmawatihutabarat@gmail.com

Pembimbing : Suyanto, S.Sos, M.Sc

Jurusan Ilmu Komunikasi- Konsentrasi Humas

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Riau

Campus Bina Widya, H.R. Soebrantas Street Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

Mass media especially television has chosen by audiences to get information. It is important role for television media to survive on their existence displayed programs which attract the audiences. The audiences needs of information media if fulfilled by impressions on mass media. According to uses and gratification theory explained about audiences rights to choose on which media that could fill their needs after consumed it. Television station in Indonesia using rating system as reference on making news program, nevertheless these rating system does not necessarily measure the satisfaction of audiences. To determine the audiences satisfaction with gratification sought and gratification obtained. The purpose of this research was to determine how much influence the motive watch news program “Warta Riau” Televisi Republik Indonesia (TVRI) for satisfaction of the information society in East Labuhbaru Subdistrict Payung Sekaki District Kecamatan Pekanbaru.

This research used quantitative methods with descriptive explanation. Researcher collected data using questionnaires. The study site is in East Labuhbaru Payung Sekaki Kecamatan District Pekanbaru. The sampling is done by using accidental sampling, with unknown population formulas and got 100 respondent. To figure out how big this two variable relate researcher using correlation analysis person product moment. Meanwhile for processing questionnaires data is done with statistic of service solution (SPSS) programs windows version 22.

This study has shown that the effect watching motive of news program “Warta Riau” Televisi Republik Indonesia (TVRI) for satisfaction society of East Labuhbaru Payung Sekaki Subdistrict Pekanbaru. That the value $R = 0,631$ and the coefficient of determination (R^2) = 0,398, which implies that the effect of independent variable (motive) on the dependent variable is 39,8 %, while the rest 60,2 % got influenced by other factors outside variable. This showing that level of significance is 0,001 smaller than $\alpha = 0,05$ it means the effect to satisfaction based on motive variable is 39,8 % which categorized low influence.

Keyword : *influence, motive, program, satisfaction of the information*

PENDAHULUAN

Televisi sebagai salah satu media massa yang dapat menjangkau khalayak dalam memproses terjadinya komunikasi secara efektif. Menurut Mc Luhan, menggunakan media ini pada hakekatnya adalah perluasan dari alat indra manusia, seperti telepon merupakan kepanjangan dari telinga, televisi perpanjangan dari mata (Rakhmat, 2004:220). Media televisi mempunyai mempunyai daya Tarik yang begitu kuat sehingga mampu membuat masyarakat terbawa arus dan mempunyai pengaruh yang besar kepada pemirsa.

Perkembangan televisi di Indonesia dimulai sejak berdirinya TVRI pada tahun 1962. Selama 27 tahun, penduduk Indonesia hanya bisa menyaksikan satu saluran saja, namun sejak dikeluarkannya SK Menteri Penerangan No. 111 tahun 1990, industri dan bisnis televisi berubah menjadi kian marak. Awalnya tahun 1989 ketika RCTI diizinkan siaran untuk pertama kalinya dengan menggunakan decoder yang kemudian diikuti oleh SCTV (1990), TPI (1991), ANTV (1993) dan INDOSIAR (1994) (perpustakaan.uns.ac.id digilib.uns.ac.id) diakses 20 april 2016.

Melihat dari sisi media televisi (swasta) sebagai industri, memang menjadi sebuah dilema dan permasalahan tersendiri antara idealisme program siaran yang akan disajikan dengan pertarungan untuk mendapatkan “pendapatan” agar mampu mempertahankan eksistensinya. Masyarakat atau audience sebagai tolak ukur sajian program siaran juga menjadi kurang objektif ketika dihadapkan pada kebutuhan pelaku iklan sebagai nyawa industri televisi. Pembiayaan industri pertelevisian swasta selama ini sebagian besar bersumber dari iklan. Akibatnya industri pertelevisian swasta yang berdiri atas iklan meningkatkan persaingan dari pemilik-pemilik televisi untuk memperebutkan iklan. Cara mendatangkan pendapatan dengan mementingkan *rating*

televisi dari pada kualitas program. Jadi, *rating* dijadikan satu-satunya tolak ukur dalam memproduksi sebuah tayangan. TVRI merupakan milik publik yang mempunyai nilai-nilai yang terus dijaga sehingga televisi pemerintah ini tidak memperdulikan *rating*. Terlihat dari hasil dari *QResearch* tahun 2015 yang dilakukan oleh TVRI di beberapa kota salah satunya kota Pekanbaru, TVRI bukanlah stasiun yang persentasenya paling tinggi diantara stasiun Swasta seperti SCTV, RCTI, MNC dan presentasinya hanya 4,6 % di Pekanbaru. Meski kerasnya persaingan industri pertelevisian di tanah air, TVRI berusaha menampilkan sajian berbeda dan mendidik. TVRI mencoba terus berada di jalur terpisah dengan televisi swasta lainnya yang lebih kepada sisi komersial.

Posisi yang dilematis antara kebutuhan memenuhi kepentingan publik dan kepentingan edukasi masyarakat telah membawa TVRI mengalami stagnasi dan ada kecenderungan reorientasi menjadi TV pemerintah namun beroperasi semi swasta. Upaya tersebut akhirnya gagal tercapai setelah ditetapkan menjadi Lembaga Penyiaran Publik (LPP) yang artinya untuk tetap konsisten sebagai TV milik negara yang nirlaba. Dan pada jalannya TVRI tetap fokus dalam memberikan edukasi kepada khalayak dengan menampilkan program-program yang mendidik seperti program islamiah, program pendidikan dan program yang paling unggul adalah program berita yang disiarkan oleh TVRI yang menjadi program terfavorit oleh sebagian masyarakat di kota Pekanbaru.

Selama ini TVRI ingin mengubah persepsi masyarakat yang masih menganggap televisi ketinggalan zaman dan memandang bahwa TVRI merupakan televisi konvensional, tua dan masa lalu. Namun dengan mempertahankan Visi dan Misi dari TVRI sebagai Siaran Pemersatu

Bangsa menjadikan TVRI masih tetap diperhatikan oleh masyarakat khususnya masyarakat di kota Pekanbaru yang terlihat pada tabel 1.2 memfavoritkan program BAM (Band Anak Muda), Kampus ke Kampus, Riau Cemerlang dan Warta Riau. Program-program favorit tersebut merupakan program edukasi pengetahuan dan program berita, ini membuktikan bahwa stasiun TVRI masih ada dihati masyarakat terkhusus masyarakat di Kota Pekanbaru.

Hasil *QReasearh* yang dilakukan oleh TVRI pada tahun 2015 menunjukkan penonton tertinggi di Kota Pekanbaru adalah mereka menonton program berita Warta Riau yang disiarkan oleh TVRI. Program berita Warta Riau ditonton oleh responden pria dan wanita yang berusia produktif yaitu 15-50 tahun ke atas.

TVRI di Riau pada awalnya merupakan stasiun Pekanbaru yang diresmikan pada tanggal 3 November 1998. Siaran TVRI di Riau pada awalnya juga merupakan sektor transmisi yang mengelola 14 stasiun pemancar yang berkekuatan 100-10.000 watt yang tersebar di berbagai kabupaten atau kota serta didukung 30 pemancar mini dengan kekuatan 10 watt di beberapa kecamatan daerah terpencil yang *merelay* siaran TVRI stasiun pusat Jakarta. (Laporan Riset Penonton dan Mitra Usaha TVRI, 2014). Saat ini, TVRI lebih mengedepankan program berita, budaya, pendidikan, dan hiburan. Namun, berita lebih mendapatkan porsi lebih banyak dibandingkan program lainnya. Salah satu dan satu-satunya program berita TVRI yaitu program berita Warta Riau yang menyajikan tayangan seputar Riau-Kepri.

Berangkat dari teori *uses and gratification* yang dikatakan oleh Herbert Blumer, Elihu Katz dan Michale Gurevitch, menurut mereka penggunaan media atau yang lebih dikenal dengan audiens memainkan peranan aktif untuk memilih dan menggunakan media tersebut (Nurudin, 2007: 192). Artinya manusia dalam hal audiens, khalayak atau

pengguna media. Inti dari teori ini adalah khalayak pada dasarnya menggunakan media massa berdasarkan motif-motif tertentu, di mana media dianggap berusaha untuk memenuhi kebutuhan khalayak disebut sebagai media efektif.

Teori *Uses and Gratifications* melihat kepuasan yang didapat oleh khalayak dapat diukur dengan dua hal, yaitu GS (*Gratifications Sought*) dan GO (*Gratifications Obtained*). *Gratifications Sought* adalah kepuasan yang dicari atau diinginkan individu ketika mengonsumsi suatu jenis media tertentu (radio, tv, atau koran). Sedangkan *Gratifications Obtained* adalah kepuasan yang nyata diperoleh seseorang setelah mengonsumsi suatu media tertentu (Kriyantono, 2006:208-209). *Gratifications Sought* (GS) disini merupakan motif menonton program berita Warta Riau dan GO (*Gratifications Obtained*) merupakan kepuasan yang dapat melalui informasi yang disampaikan oleh Warta Riau TVRI. Menurut McQuail (dalam Kriyantono, 2006: 215) Motif tersebut yaitu Motif Informasi, Motif Identitas Pribadi, Motif Integritas dan Interaksi Sosial dan Motif Hiburan.

Untuk mengetahui motif menonton program berita Warta Riau TVRI dan adakah kepuasan informasi yang didapat oleh masyarakat saat menonton Warta Riau TVRI, demikian pula halnya pada saat peneliti melakukan Pra Riset didapatkan data dari seseorang warga di Kelurahan Labuhbaru Timur bernama Wira Hadi K (49 tahun), yang menyatakan bahwa dia sering menonton program berita Warta Riau, dikarenakan acara berita yang ringan dan menarik, akan tetapi tema yang disampaikan tetap dalam koridor seputar daerah Riau dan karena ia ingin mengetahui informasi berita seputar daerah Riau. Dalam hasil data yang didapat bahwa Peneliti ingin meneliti mengenai motif penonton dalam mengonsumsi media, khususnya televisi dalam program berita Warta Riau TVRI. Dari motif tersebut ingin melihat seberapa besar pengaruh motif terhadap kepuasan

informasi khalayak pada saat mengkonsumsi informasi dari program berita Warta Riau. Dalam hal ini peneliti ingin melihat bagaimana pengaruh motif terhadap kepuasan khalayak pada program Warta Riau TVRI dari latar belakang TVRI yang merupakan televisi tertua di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teori *uses and gratifications* mencari motif audiens dalam mengkonsumsi media. Munculnya motif ini dikarenakan keinginan orang-orang untuk melakukan sesuatu yaitu ingin mencari kepuasan tersendiri dari dalam dirinya. Khalayak pun memiliki motif informasi tersendiri yang mendorong mereka untuk menonton, seperti ingin mengetahui berbagai peristiwa dan kondisi yang berkaitan dengan lingkungan masyarakat terdekat, ingin mengetahui berbagai informasi mengenai peristiwa dan kondisi yang berkaitan dengan keadaan dunia, ingin mencari bimbingan menyangkut berbagai masalah, ingin mencari bimbingan menyangkut berbagai pendapat, dan ingin memperoleh rasa damai melalui penambahan pengetahuan (McQuail dalam Kriyantono, 2006 : 213-214). Jika seseorang hanya berdiam saja tanpa melakukan apapun, maka tidak dapat dikatakan motif. Motif adalah kepuasan yang dicari seseorang dalam menggunakan media tertentu.

Warta Riau adalah program berita yang menyiarkan kejadian atau peristiwa yang terjadi di Riau dan Riau Kepulauan, yang memulai program berita ini pada saat mengudaranya TVRI di Pekanbaru yaitu pada tahun 1998. Program berita ini juga merupakan sarana penyampaian visi dan misi bagi khalayak di Riau-Kepri. Sehingga mempengaruhi persepsi dan opini masyarakat ke arah yang positif. Warta Riau menyajikan liputan berita atau kejadian di seputar daerah Riau. Dalam hal menyajikan berita-berita lokal baik dari kota Pekanbaru maupun dari kontributor TVRI Riau-Kepri di daerah-daerah lainnya di Riau. Program acara ini ditayangkan

setiap hari pukul 17.00-18.00 WIB. Perbedaan dalam setiap segmen beritanya yaitu Warta Riau menampilkan secara langsung narasumber pada sesi yang telah ditentukan dan membahas masalah atau kejadian yang menjadi topik utama, dipadukan dengan pembawa berita yang aktif dalam berkomunikasi dengan narasumber membuat Warta Riau menjadi berita yang terhangat dan yang menjadi topik utama berita tersebut pada saat disiarkan. Dalam hal ini peneliti ingin melihat motif menonton program warta riau dan kepuasan masyarakat dari apa yang disajikan dari setiap segmen oleh program warta riau.

Pada tataran yang lebih luas, pendekatan ini menunjukkan bahwa penggunaan komunikasi massa memegang kendali. Kepuasan khalayak ini menjadi sangat penting untuk diperhatikan oleh produsen program sebagai acuan dalam membuat program baru. Namun saat ini semua stasiun televisi di Indonesia menggunakan tingkat *rating* ini belum tentu mengukur kepuasan khalayak yang sesungguhnya. Khalayak sendiri memiliki beragam kepentingan dalam memilih media siar yang ditontonnya. Seperti dalam teori *Uses and Gratification*, khalayak dianggap memiliki kehendaknya sendiri untuk memilih tayangan berdasarkan kepentingan dan motivasi yang mereka miliki baik dalam mencari informasi maupun hiburan. Kedekatan jarak dari televisi dianggap menjadi faktor pendukung kepentingan khalayak dalam memilih tayangan berita di televisi, karena peristiwa yang terjadi merupakan peristiwa yang memiliki letak geografis yang sama.

TVRI pertama kali terletak di Rumbai Kota Pekanbaru dan seiring perkembangannya TVRI juga membuat Stasiun TVRI di Jalan Durian yang merupakan Kelurahan Labuhbaru Timur Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru, dan TVRI sekarang aktif di jalan Durian Kelurahan Labuhbaru Timur Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru. Letak Tower pemancar TVRI di Jalan Durian Kelurahan

Labuhbaru Timur Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru merupakan letak yang strategis dimana terletak di tengah-tengah pemukiman penduduk. Letak Stasiun TVRI yang dekat dengan pemukiman penduduk ini membuat peneliti meyakini bahwa banyak audiens yang memiliki kedekatan informasi, dan juga terkena dampak mengetahui tentang Program Berita Warta Riau dan memiliki motif menonton program berita Warta Riau oleh TVRI di Kelurahan Labuhbaru Timur kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru dan mereka memiliki kebutuhan individu berbeda antara individu yang lainnya. Sekelompok masyarakat yang heterogen di Kelurahan Labuhbaru Timur ini mayoritas tinggal di dekat *Tower* pemancar atau Stasiun TVRI dan meyakini memiliki kedekatan informasi dengan program berita Warta Riau sehingga penonton merasa dekat dengan TVRI, maka dari sebab itu timbul motif menonton masyarakat dari program berita Warta Riau TVRI. Inilah yang menjadi unsur ketertarikan dari peneliti untuk menjadikan sampel dalam penelitian ini. Sehingga diharapkan hasil penelitian ini, mampu mempresentasikan adanya kepuasan informasi yang diperoleh dari motif menonton. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti ingin melihat “ *Bagaimana Pengaruh Motif Menonton Program Berita Warta Riau TVRI Terhadap Kepuasan Informasi Masyarakat Di Kelurahan Labuhbaru Timur Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru.*”

TINJAUAN PUSTAKA

Motif Penggunaan Media **(*Gratification Sought*)**

Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu (Walgito, 2010: 107). Sedangkan pengertian motif pengguna media yang dikenal dengan *Gratification Sought* (GS) menurut McQuail (dalam Kriyantono, 2006: 211) adalah kepuasan

yang dicari atau diinginkan oleh khalayak ketika menggunakan atau menyaksikan suatu jenis media tertentu. Dengan kata lain, khalayak akan memilih tayangan atau media tertentu, yakni didasari oleh motif pemenuhan kebutuhan. Dapat dikatakan *Gratification Sought* dibentuk dari kepercayaan seseorang mengenai apa yang akan diberikan oleh media dan evaluasi seseorang mengenai isi media.

Merupakan motif khalayak untuk memenuhi kebutuhan yang mereka harapkan akan didapat dari media. Media dalam penelitian ini adalah program berita Warta Riau yang merupakan salah satu program acara berita dari TVRI di Pekanbaru. Menurut McQuail, motif-motif tersebut dapat dikategorikan sebagai berikut : (Kriyantono, 2006 : 213-214)

1. “Motif informasi, khalayak dapat dikatakan memiliki motif informasi apabila mereka :
 - ingin mengetahui berbagai peristiwa dan kondisi yang berkaitan dengan lingkungan masyarakat terdekat
 - ingin mengetahui berbagai informasi mengenai peristiwa dan kondisi yang berkaitan dengan keadaan dunia
 - ingin mencari bimbingan menyangkut berbagai masalah
 - ingin mencari bimbingan menyangkut berbagai pendapat
 - ingin memperoleh rasa damai melalui penambahan pengetahuan
2. Motif identitas pribadi, khalayak dapat dikatakan memiliki motif identitas pribadi apabila mereka :
 - Ingin menemukan penunjang nilai-nilai yang berkaitan dengan pribadi sendiri
 - Ingin mengidentifikasikan diri dengan nilai-nilai lain dalam media
 - Ingin memperoleh nilai lebih sesuai dengan statusnya
3. Motif integrasi dan interaksi sosial, khalayak dapat dikatakan memiliki,

motif integrasi dan interaksi sosial apabila mereka :

- Ingin memperoleh pengetahuan yang berkenaan dengan empati sosial
 - Ingin menemukan bahan percakapan dan interaksi sosial dengan orang lain di sekitarnya
 - Ingin menjalankan peran sosialnya
 - Ingin dekat dengan orang lain
 - Ingin dihargai oleh orang lain
4. Motif hiburan, khalayak dapat dikatakan memiliki motif hiburan apabila mereka :
- Ingin melepaskan diri dari permasalahan
 - Ingin bersantai dan mengisi waktu luang
 - Ingin menyalurkan emosi
 - Ingin mendapatkan hiburan dan kesenangan”.

Berdasarkan konsep yang dipaparkan di atas dapat terlihat khalayak menggunakan media memiliki berbagai dorongan dan sebab-sebab tertentu yang dikategorikan kedalam beberapa motif penggunaan media, antara lain motif informasi, motif identitas pribadi, motif integritas dan interaksi social serta motif hiburan.

Kepuasan Yang Diperoleh (*Gratification Obtained*)

Kepuasan berkaitan dengan perasaan, apabila perasaan yang dirasakan telah sesuai dengan harapan, serta dapat memenuhi kebutuhan maka kepuasan tersebut telah terpenuhi. Kepuasan yang diperoleh dari penggunaan media dikenal dengan *Gratification Obtained* (GO) menurut McQuail (Kriyantono, 2007:213). Adalah sejumlah kepuasan yang nyata yang diperoleh individu atau terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tertentu atau tanggapan setelah individu tersebut menggunakan atau menyaksikan sebuah media. *Gratification Obtained* ini mempertanyakan hal-hal yang khusus mengenai apa saja yang telah diperoleh

setelah menggunakan media dengan menyebutkan acara atau rubrik tertentu secara spesifik.

Kepuasan yang dimaksud adalah khalayak yang dijadikan responden merasa motif-motif mereka dalam mengakses program Berita Warta Riau TVRI terpenuhinya motif informasi. Dengan kata lain, ketika motif informasi seseorang terpenuhi melebihi harapannya (*expectation*) maka akan merasa puas.

Indikator terjadinya kesenjangan kepuasan atau tidak adalah sebagai berikut:

1. “jika skor *mean Gratification Sought* lebih besar dari mean skor *Gratification Obtained* (skor mean GS > skor mean GO), maka terjadi kesenjangan kepuasan karena kebutuhan yang diperoleh lebih sedikit dibandingkan dengan kebutuhan yang diinginkan. Dengan kata lain bahwa media tersebut tidak memuaskan khalayaknya.
2. Jika skor *mean Gratification Sought* sama dengan skor mean *Gratification Obtained* (mean GS = mean GO), maka tidak terjadi kesenjangan kepuasan karena jumlah kebutuhan yang diinginkan semuanya terpenuhi. Artinya media memuaskan.
3. Jika skor *mean Gratification Sought* lebih kecil dari skor *mean Gratification Obtained* (mean GS < mean GO), maka terjadi kesenjangan kepuasan karena kebutuhan yang diperoleh lebih banyak dibandingkan dengan kebutuhan yang diinginkan. Dengan kata lain bahwa media tersebut memuaskan khalayaknya” (Kriyantono, 2006: 217)”.

Dari uraian konsep di atas dapat disimpulkan bahwa, semakin besar kesenjangan skor mean yang terjadi, maka makin tidak memuaskan media tersebut bagi khalayak. Sebaliknya makin kecil kesenjangan skor mean yang terjadi, maka

makin memuaskan media tersebut bagi khalayak.

Merupakan kepuasan khalayak, kebutuhan atau keinginan yang terpenuhi setelah mengkonsumsi media. Menurut McQuail (Dalam Kriyantono, 2006 : 215-216)., kepuasan tersebut dapat dikategorikan sebagai berikut :

1. “Kepuasan informasi, khalayak dapat dikatakan mendapatkan kepuasan informasi apabila mereka :

- Dapat mengetahui berbagai peristiwa dan kondisi yang berkaitan dengan lingkungan masyarakat terdekat
- Dapat mengetahui berbagai informasi mengenai peristiwa dan kondisi yang berkaitan dengan keadaan dunia
- Dapat mencari bimbingan menyangkut berbagai masalah
- Dapat mencari bimbingan menyangkut berbagai pendapat
- Dapat memperoleh rasa damai melalui penambahan pengetahuan

2. Kepuasan identitas pribadi, khalayak dapat dikatakan mendapatkan kepuasan identitas pribadi apabila mereka :

- Dapat menemukan penunjang nilai-nilai yang berkaitan dengan pribadi mahasiswa itu sendiri
- Dapat mengidentifikasikan diri dengan nilai-nilai lain dalam media Memperoleh nilai lebih sesuai dengan statusnya

3. Kepuasan integrasi dan interaksi sosial, khalayak dapat dikatakan mendapatkan kepuasan integrasi dan interaksi sosial apabila mereka :

- Memperoleh pengetahuan yang berkenaan dengan empati sosial
- Dapat menemukan bahan percakapan dan interaksi sosial dengan orang lain di sekitarnya

- Dapat menjalankan peran sosialnya

- Keinginan untuk dekat dengan orang lain

- Keinginan untuk dihargai oleh orang lain

4. Kepuasan hiburan, khalayak dapat dikatakan mendapatkan kepuasan hiburan apabila mereka :

- Dapat melepaskan diri dari permasalahan
- Bisa bersantai dan mengisi waktu luang
- Bisa menyalurkan emosi
- Bisa mendapatkan hiburan dan kesenangan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian Kuantitatif

Metodologi yang digunakan pada penelitian ini adalah riset kuantitatif. Riset kuantitatif adalah riset yang menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan (Kriyantono, 2008: 55). Dalam penelitian ini teori yang digunakan adalah *Teori Uses and Gratifications* dan menggunakan jenis penelitian *deskriptif eksplanatif*, dimana penelitian ini akan mengkaji hubungan sebab akibat kemudian mendeskripsikan dan menjelaskan hubungan antar variabel motif dan kepuasan.

Populasi dan Sampel

Menurut Rakhmat (2004:78) menyatakan bahwa “Populasi adalah kumpulan obyek penelitian dapat berupa dua orang, organisasi, kelompok, lembaga, buku, kata-kata, surat dan lain-lain”. Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah ibu, bapak, dan remaja, berdasarkan segmentasi umur 16-64 tahun yang menonton tayangan program berita Warta Riau TVRI di Kelurahan Labuhbaru Timur Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru yang di ambil dari tahun 2014 berjumlah 15.510 orang.

Dalam menentukan jumlah sampel, penulis menggunakan rumus perhitungan *Unknown Populations*. Dikarenakan popilasinya tidak diketahui secara pasti apakah menonton program berita Warta Riau TVRI, maka untuk memenuhi persyaratan tersebut maka dalam penentuan jumlah sampel penulis menggunakan rumus *Unknown Populations* (Prasetya, 2011:53).

Dari perhitungan tersebut, didapat hasil 96,4 orang, maka dibulatkan menjadi 100 orang. Jadi, jumlah sampel yang diteliti sebanyak 100 responden. Berdasarkan hasil diatas, pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Accidental Sampling* (Sampel insidental). Sampling aksidental ini adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan dijumpai, atau siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti yang dapat dipergunakan sebagai sampel, jika dipandang orang kebetulan itu, maka hal tersebut cocok sebagai sumber data". (Ruslan, 2006: 156).

Teknik Analisis data

1. Uji Vaiditas

Uji validitas yang menggunakan *SPSS Windows* versi 22 pada tabel dengan nama *item-total* statistik. Melihat validitas masing-masing butir pernyataan, *Cronbach alpha* (dalam Azhar, 2004:158) mengatakan bahwa koefisien yang berkisar antara 0,30 sampai 0,50 telah memberikan kontribusi yang baik terhadap efisiensi lembaga penelitian. Oleh karena itu, masing-masing butir pernyataan dikatakan valid apabila nilai dari *corrected item-total correlation* minimal sebesar 0,30. Artinya item pertanyaan tersebut layak untuk dijadikan sebagai pertanyaan dalam penelitian ini.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang. Uji reliabilitas

merupakan ukuran suatu kestabilan dan koefisien responden dalam menjawab pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Variabel tersebut akan dikatakan reliabel jika *Cronbach's Alpha*-nya lebih besar dari 0,6 (Azwar, 2004: 158).

3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Tabel 1

No	Variabel	Koefisien Regresi	T Hitung	T Tabel	Signifikansi
1.	Konstanta (a)	25,837	5.952	4.341	0,001
2.	Motif	0,578			

Berdasarkan tabel di atas terlihat hasil regresi linear sederhana, diperoleh nilai koefisien regresi pada penelitian ini adalah $Y = 25,837 + 0,578 X$. bilangan konstanta (a) sebesar 25,837 dan koefisien variabel motif sebesar 0,578 . Sementara itu t hitung 5.952 lebih besar jika dibandingkan dengan t tabel sebesar 4.341, dengan tingkat signifikansi 0,001 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Berdasarkan perhitungan statistic yang diperoleh , maka hipotesis untuk penellitian ini yaitu terdapat pengaruh antara motif menonton program berita Warta Riau TVRI terhadap kepuasan informasi Masyarakat di Kelurahan Labuhbaru Timur Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru. Maka artinya H_a diterima H_o ditolak.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan waktu yang paling baik dalam analisa regresi, hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi (R^2) akan menjelaskan seberapa besar perubahan

atau variasi pada variabel lain (Sentosa dan Ashari, 2005: 125). Untuk menganalisisnya dengan menggunakan *output* SPSS dapat dilihat pada tabel “*Model Summary*”.

Tabel 2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.631 _a	.398	.391	4.93926

Sumber : Olahan Peneliti, 2016

Tabel *Model Summary* tersebut memperlihatkan bahwa besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu R sebesar 0,631 dengan kategori hubungan berpengaruh dan dijelaskan besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari pengkuadratan R. dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,398, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Motif) terhadap variabel terikat (Kepuasan) adalah sebesar 39,8 % dengan kategori rendah, sedangkan sisanya 60,2 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel. dari hasil yang didapat maka kategori hubungan motif dan kepuasan berpengaruh rendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Karakteristik Responden

Pada penelitian ini, peneliti mengelompokkan responden berdasarkan karakteristik, diantaranya:

- Responden berdasarkan jenis kelamin.
- Responden berdasarkan pekerjaan.
- Responden berdasarkan usia.
- Responden berdasarkan masa mengakses.
- Responden berdasarkan durasi menonton.
- Responden berdasarkan tingkat perhatian.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki signifikansi sebesar 0,001 itu artinya hasil tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, dengan artian terdapat pengaruh antara motif menonton program berita Warta Riau TVRI terhadap kepuasan informasi Masyarakat di Kelurahan Labuhbaru Timur Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru. Dari nilai R menunjukkan korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen yakni bahwa R sebesar 0,631 maka dari model *summary* di atas diketahui nilai R_{Square} sebesar 0,398. Artinya adalah terdapat pengaruh antara motif menonton program berita Warta Riau TVRI terhadap kepuasan informasi Masyarakat di Kelurahan Labuhbaru Timur Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru, dengan pengaruh sebesar 39,8 % yang dikategorikan berpengaruh rendah.

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti, bahwa motif menonton program berita Warta Riau TVRI berpengaruh terhadap kepuasan informasi Masyarakat di Kelurahan Labuhbaru Timur Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru. Hal ini disebabkan karena program berita Warta Riau TVRI mampu memenuhi keinginan Masyarakatnya dan memberikan informasi tentang keadaan di Riau, hal ini dapat terlihat pada banyaknya kategori jawaban responden yang dominan menjawab setuju bahwa kepuasan informasi dalam setiap indikatornya dapat terpenuhi. Warta Riau merupakan suatu oprogram berita satu-satunya yang dimiliki oleh TVRI Riau-Kepri yang menayangkan informasi seputar Warta atau kabar di daerah Riau dan Kepulauan Riau. Adanya kepuasan yang diperoleh dari motif menonton program berita Warta Riau TVRI terhadap kepuasan informasi Masyarakat di Kelurahan Labuhbaru Timur Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru disebabkan karena Warta Riau menyajikan kabar teraktual mengenai kejadian yang terjadi di daerah Riau dan Kepulauan Riau sehingga

motif akan program berita tersebut terpenuhi. Hal inilah yang kemudian melalui perhitungan statistik diperoleh pengaruh yang tidak terlalu tinggi yaitu hanya berpengaruh 39,8 % yang tergolong berpengaruh sedang.

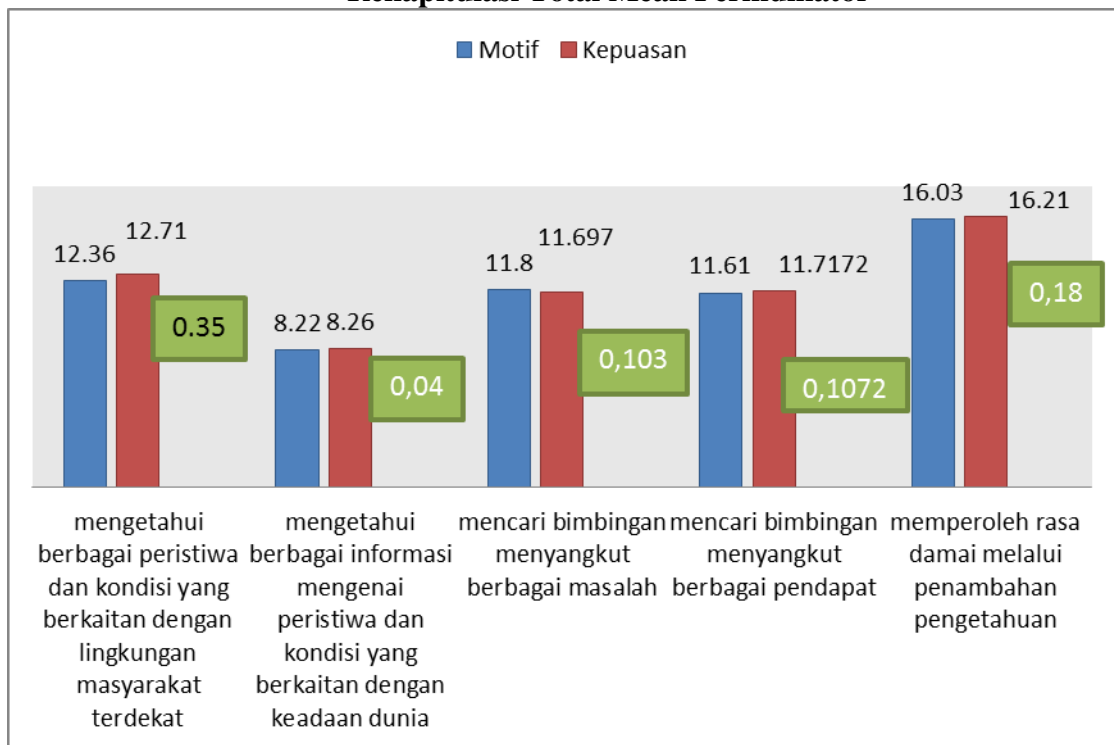
Gratification Sought merupakan motif penggunaan media, dalam hal ini merupakan kepuasan yang dicari dan diinginkan oleh khalayak ketika menyaksikan suatu tayangan media tertentu. Dengan kata lain, khalayak akan memilih tayangan atau media tertentu yakni didasari motif pemenuhan kebutuhan. Dalam motif ini memiliki lima indikator motif yaitu ingin mengetahui berbagai peristiwa dan kondisi yang berkaitan dengan lingkungan masyarakat terdekat, ingin mengetahui berbagai informasi mengenai peristiwa dan kondisi yang berkaitan dengan keadaan dunia, ingin mencari bimbingan menyangkut berbagai masalah, ingin mencari bimbingan menyangkut berbagai pendapat dan ingin memperoleh rasa damai melalui penambahan pengetahuan.

Gratification Obtained merupakan kepuasan yang didapat atau kepuasan yang diperoleh. Kepuasan yang dimaksud adalah khalayak yang dijadikan responden merasa motif-motif mereka dalam mengakses program berita Warta Riau TVRI terpenuhi dengan informasi yang disajikan. Dalam kepuasan ini memiliki lima indikator yaitu dapat mengetahui berbagai peristiwa dan kondisi yang berkaitan dengan lingkungan masyarakat terdekat, dapat mengetahui berbagai informasi mengenai peristiwa dan kondisi yang berkaitan dengan keadaan dunia, dapat mencari bimbingan menyangkut berbagai masalah, dapat mencari bimbingan menyangkut berbagai pendapat dan dapat memperoleh rasa damai melalui penambahan pengetahuan

Berdasarkan pada temuan yang peneliti dapatkan, skor kepuasan menonton oleh khalayak masih belum mampu melebihi dari motif menonton yang dimiliki oleh khalayak. Dari hasil

penelitian ini terlihat bahwa skor mean pada variabel independen *Gratification Sought* (motif penggunaan media) lebih besar dari pada skor mean variabel dependen *Gratification Obtained* (kepuasan yang diperoleh), dimana skor *Gratification Obtained* lebih kecil dibandingkan skor *Gratification Sought* dengan selisih 4.1533 artinya kepuasan menonton yang diterima lebih kecil dari pada motif menonton program berita Warta Riau TVRI.

Gambar 1
Rekapitulasi Total Mean Perindikator



Sumber : Olahan Peneliti, 2016

Dari gambar di atas hasil yang diperoleh peneliti dapat menyimpulkan beberapa penelitian terdahulu yang serupa, seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Erma Fatma Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Riau tahun 2015 yang meneliti tentang pengaruh motif menonton acara Indonesia Lawak Klub TRANS 7 terhadap kepuasan hiburan penonton di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut memperlihatkan bahwa skor penggunaan media oleh khalayak masih belum mampu melebihi jauh ekspektasi dari penggunaan media. Dari hasil penelitian, terlihat bahwa skor mean pada variabel independen *Gratification Sought* (motif penggunaan media) lebih besar dari pada skor mean variabel dependen *Gratification Obtained* (kepuasan yang diperoleh), dimana skor *Gratification Obtained* lebih kecil dibanding *Gratification Sought* dengan selisih 0,1042 artinya kepuasan yang diperoleh lebih kecil daripada motif penggunaan. Sementara untuk skor tiap kategori, untuk kategori melepaskan diri dari permasalahan > kepuasan melepaskan diri dari permasalahan dengan selisih 0,125, motif bersantai untuk menghasbiskan waktu luang > kepuasan bersantai untuk menghasbiskan waktu luang dengan selisih 0.0937, motif untuk menyalurkan emosi > kepuasan untuk menyalurkan emosi dengan selisih 0,0937 dan motif untuk memperoleh kesenangan dan hiburan < kepuasan untuk memperoleh kesenangan dan hiburan dengan selisih 0,2083.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Timotius Arief Nugroho dan Daru Purnomo meneliti motif dan kepuasan Mahasiswa FISKOM UKSW dalam menonton program Kick Andy. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut memperlihatkan bahwa tingkat kepuasan menonton program Kick Andy berdasarkan hasil uji mean di mana jumlah

skor mean *GS* dibandingkan dengan jumlah skor *GO*, skor *GO* lebih besar dibandingkan skor *GS*. Artinya kepuasan lebih besar dari motif kebutuhan yang diharapkan. Media sudah memuaskan khalayaknya sehingga hipotesis (H_a) penelitian ini diterima. Untuk tingkat kepuasan tiap kategori motif informasi < kepuasan informasi dengan selisih 0,46, motif identitas pribadi < kepuasan identitas pribadi dengan selisih 0,08, motif integrasi dan interaksi Sosial > kepuasan integrasi dan interaksi Sosial dengan selisih -1,2, dan motif hiburan > kepuasan hiburan dengan selisih -0,42. Dengan kata lain kepuasan sudah mampu melebihi harapan dan motif. Untuk rata-rata motif dan kepuasan pada kategori lainnya, hasilnya perbedaannya tidak signifikan.

Kedua penelitian terdahulu ini seakan memperkuat hasil dari penelitian ini. Pembedanya hanyalah ruang lingkup penelitian dan media yang diteliti sehingga untuk penelitian sejenis ini mendapatkan hasil yang beragam. Khalayak dalam penelitian ini cenderung tidak mencapai kepuasan yang besar, hal ini terlihat dari indikator ingin mengetahui berbagai informasi mengenai peristiwa dan kondisi yang berkaitan dengan keadaan dunia, dengan banyaknya kategori kurang setuju. Hal ini menunjukkan bahwa motif khalayak dan kepuasan tidak terpenuhi karena Warta Riau TVRI hanya menayangkan berita seputar daerah Riau saja. Dengan kata lain khalayak dalam penelitian ini cenderung tidak mencapai kepuasan yang besar hanya pada penelitian pertama pada penelitian mengenai tingkat kepuasan penonton di Kota Pekanbaru terhadap program berita Warta Riau TVRI terdapat sedikit kepuasan yang mampu jauh melebihi motif penggunaan media dan hal itu dikarenakan adanya media-media lain yang mempengaruhi dan mengalihkan perhatian khalayak seperti program-program yang ditayangkan oleh stasiun televisi swasta. Namun penelitian ini dapat membuktikan bahwa program berita Warta

Riau TVRI masih memiliki responden yang memiliki motif-motif tertentu pada saat menyaksikan program berita Warta Riau TVRI namun belum ditemukannya kepuasan yang besar dimana dibuktikan dengan skor mean yang didapatkan bahwa *Gratification Obtained* (*GO*) lebih kecil dari skor mean *Gratification Sought* (*GS*). Maka penelitian ini dapat dikatakan telah cukup memperkuat penelitian sebelumnya sehingga sangat berkemungkinan untuk penelitian sejenis ini apabila dilakukan akan mendapatkan hasil yang beragam.

Kesimpulan

Hasil analisa yang ditemukan pada penelitian pengaruh motif menonton program berita Warta Riau TVRI terhadap kepuasan informasi Masyarakat di Kelurahan Labuhbaru Timur Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru merupakan hasil dari pengolahan data regresi linear sederhana menggunakan *SPSS Versi 22 for Windows*, menunjukkan hasil sebagai berikut:

- a. Nilai koefisien regresi pada penelitian ini adalah $Y = 25,837 + 0,578 X$. bilangan konstanta (a) sebesar 25,837 dan koefisien variabel motif sebesar 0,578. Sementara itu t hitung 5.952 lebih besar jika dibandingkan dengan t tabel sebesar 4.341, dengan tingkat signifikansi 0,001 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Berdasarkan perhitungan statistik yang diperoleh, maka hipotesis untuk penelitian ini yaitu terdapat pengaruh antara motif menonton program berita Warta Riau TVRI terhadap kepuasan informasi Masyarakat di Kelurahan Labuhbaru Timur Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru. Maka artinya H_a diterima H_0 ditolak.
- b. Berdasarkan tabel "*Model Summary*" tersebut memperlihatkan bahwa besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu R sebesar 0,631 dengan kategori hubungan berpengaruh kuat dan dijelaskan besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari

penguadratan R. dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,398, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Motif) terhadap variabel terikat (Kepuasan) adalah sebesar 39,8 %, sedangkan sisanya 60,2 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel.

- c. Teori *Uses and Gratification* menjelaskan khalayak dianggap aktif, artinya khalayak sebagai bagian penting dari penggunaan media massa diasumsikan mempunyai tujuan. Dalam proses komunikasi massa, inisiatif untuk mengaitkan pemuasan kebutuhan dengan pemilihan media terletak pada khalayak. Media massa harus bersaing dengan sumber-sumber lain untuk memuaskan kebutuhannya. Bagaimana kebutuhan ini terpenuhi melalui konsumsi media sangat bergantung kepada perilaku khalayak yang bersangkutan. Khalayak mengkonsumsi media sesuai dengan yang lain mempunyai kebutuhan yang berbeda ketika memutuskan untuk mengkonsumsi media. Hal ini terlihat dari tingkat kepuasan tiap karakteristik.

Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Dengan diketahui bahwa terdapat pengaruh motif menonton program berita Warta Riau terhadap kepuasan informasi yang diperoleh oleh Masyarakat di Kelurahan Labuhbaru Timur Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru yang memiliki pengaruh sebesar 39,8 % dengan kategori rendah, diharapkan program berita Warta Riau TVRI selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan khalayak dengan meningkatkan kualitas medianya seperti olahraga, pendidikan, agama dan terkhusus program berita Warta Riau, dan lebih memahami kebutuhan informasi khalayak berdasarkan motif motif tertentu,

sehingga program berita ini terus menjadi program pemersatu bangsa.

- b. Setelah melakukan penelitian ini, dan didapat hasil bahwa ternyata kelima indikator motif yang telah ditentukan dapat diperlengkap lagi dengan beberapa variabel. sehingga perlu diadakan penelitian lebih lanjut yang lebih luas dan lebih mendalam untuk peneliti selanjutnya. Penelitian yang lebih mendalam, dalam arti adalah mencakup variabel-variabel lain yang sekiranya dapat digunakan juga sebagai indicator penelitian terhadap motif menonton program berita Warta Riau TVRI. Dengan adanya penambahan variabel tersebut, diharapkan penelitian yang dilakukan selanjutnya akan mendapat hasil yang lebih dan bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, B. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Cangara, Hafied. 2009. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Effendy, O. U. 2003. *Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Iskandar, Deddy. 2005. *Jurnalistik Televisi, Menjadi Reporter Profesional*. Bandung: Rosda
- Kriyantono, Rachmat, 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Kencana Prenada Media Grup: Jakarta.
- Kuswandi, Wawan. 1996. *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media dan Televisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mc Quail D. 2009. *Teori Komunikasi Massa*. Buku 1 Edisi 6. Salemba Humanika. Jakarta.
- Morissan, Corry, A., & Farid. (2010).

Teori Komunikasi Massa. Jakarta:
Ghalian Indonesia.

Ruslan, R. 2004. *Metode Penulisan Publik Relations dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Soejono Soekanto. 1986, *Sosisologi Suatu Pengantar*, Penerbit Remaja Karya, Bandung.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.

Suryana, M.Si, Prof, Dr. 2010. *Metodologi Penelitian. Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bahan Ajar. Universitas Pendidikan Indonesia: Bandung.

Jurnal

Putra MK. 2014. *Pengaruh Tayangan Berita Jurnal Sore Di Esa TV Terhadap Kepuasan Menonton Mahasiswa* (Studi Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2011-2012). [Thesis]. Bengkulu (ID): Universitas Bengkulu. 47 hal.

Umi Arifiyani, 2015, *Pengaruh Motif terhadap kepuasan Mahasiswa Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada Program Khazanah Trans 7*. (Program Studi ilmu komunikasi dan penyiaran islam Fakultas ilmu dakwah dan ilmu komunikasi Universitas islam negeri sultan syarif hidayatullah Jakarta)

Erma Fatima, 2015, *Pengaruh Motif Menonton Acara Indonesia Lawak Klub Trans 7 Terhadap Kepuasan Hiburan Penonton di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru*. (Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau)

Sumber lain:

<http://rayendar.blogspot.co.id/2015/06/metode-penelitian-menurut-sugiyono-2013.html#sthash.mb8s4zNb.dpuf> diakses tgl 15 februari 2016

<http://www.eurekapedidikan.com/2015/09/defenisi-sampling-dan-teknik-sampling.html>. Disalin dan Dipublikasikan melalui Eureka Pendidikan 17/2/2016

http://depary.blogspot.com/2012_09_01_archive.html diakses tanggal 04 april 2016
<http://www.perpustakaan.uns.ac.id/digilib.uns.ac.id> di akses tanggal 20 april 2016
<http://iklan-tv.heck.in/rating-acara-televisi-indonesia-per-29-j.shtml> diakses tanggal 21 april 2016
<https://stefano011.wordpress.com/2011/01/17/penduduk-masyarakat-dan-ebudayaan/> Di akses selasa tanggal 26 april 2016